



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

abdrohman.taufiq@gmail.com

DOI: [10.22219/jrak.v13i3.27712](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.27712)

Citation:

Amah, N., Taufiq, A. R., D. Putri. A.O. (2023). Peran Mediasi Manajemen Laba Diantara Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(3), 614-633.

Article Process

Submitted:

July 6, 2023

Reviewed:

July 21, 2023

Revised:

September 20, 2023

Accepted:

September 25, 2023

Published:

November 7, 2023

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

PERAN MEDIASI MANAJEMEN LABA DIANTARA STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN

Nik Amah¹, Abd. Rohman Taufiq^{2*}, Adhelia Oktavian Putri Diyanto³

Affiliation:

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to analyze the effect of capital structure on financial performance mediated by earnings management.*

Methodology/approach: *The research method used is a quantitative approach with secondary data. Samples were taken using purposive sampling to obtain 22 food and beverage subsector companies registered on the IDX during the 2017-2021 period. So, the total observations data is 110. The research analysis techniques using path analysis consist of statistic-t test and sobel test.*

Findings: *The results showed that capital structure has a significant negative effect on financial performance, capital structure has no effect on earnings management, earnings management has no effect on financial performance, and earnings management cannot mediate between capital structure and financial performance.*

Practical implications: *If the company's debt is getting higher, it will cause a real decrease in financial performance. However, agent financing originating from the capital structure can prevent earnings management actions so that these actions do not sufficiently affect financial performance.*

Originality/value: *There are still limited research references regarding capital structure on financial performance mediated by earnings management. This research develops previous research by exploring earnings management with modified Jones measurements in the mediation model.*

KEYWORDS: *Capital Structure; Earning Management; Financial Performance.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen laba.

Metode/pendekatan: Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 22 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Jadi total data observasinya adalah 110. Teknik analisis penelitian menggunakan analisis jalur yang terdiri dari uji statistik t dan uji sobel.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan manajemen laba tidak dapat memediasi antara struktur modal dan kinerja keuangan.

Implikasi praktik: Jika utang perusahaan semakin tinggi, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan secara nyata. Namun, pembiayaan agen yang berasal dari struktur modal dapat mencegah tindakan manajemen laba sehingga tindakan tersebut tidak cukup mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan.

Orisinalitas/kebaharuan: Masih terbatasnya referensi penelitian mengenai struktur modal terhadap kinerja keuangan yang dimediasi manajemen laba. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi manajemen laba dengan pengukuran Jones yang dimodifikasi dalam model mediasi.

KATA KUNCI: Struktur Modal; Manajemen Laba; Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja industri pengolahan nonmigas antara lain ditopang oleh sektor makanan dan minuman. Sektor tersebut berpartisipasi menghasilkan 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas pada triwulan pertama tahun 2022. Dirjen Industri Agro menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman mendapatkan prioritas pengembangan Making Indonesia 4.0. Hal ini didukung pada triwulan pertama tahun 2022 tumbuh sebesar 3,75% daripada triwulan pertama 2021 sebanyak 2,45% ([Siaran Pers, 2022](#)). Namun, terdapat kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk atau AISA yaitu terdapat perekrutan laporan keuangan pada piutang agar kinerja keuangan berkesan baik. Perekrutan laba juga mengakibatkan saham AISA dibekukan oleh bursa pada bulan Juli 2018 ([Situmorang, 2021](#)). Kasus perekrutan tersebut merupakan praktik manajemen laba yang mengakibatkan laporan keuangan diterbitkan tidak sesuai fakta sehingga menurunkan kredibilitas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, disebutkan adanya kejanggalaan gagal bayar kewajiban obligasi dan sukuk ([Rasdianto, 2021](#)). Obligasi termasuk utang jangka panjang, jika perusahaan memiliki masalah dalam pendanaan maka, obligasi dapat diterbitkan pasar modal sesuai kebutuhan dana perusahaan, dengan demikian struktur permodalan perusahaan akan terbantu. Fenomena yang perekrutan laba untuk mengejar kinerja keuangan, serta masalah gagal bayar hutang perusahaan tersebut menjadi urgensi yang diangkat penulis pada penelitian terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Teori keagenan menggambarkan dimana praktik prinsipal memilih orang atau agen lain untuk memberikan layanan dan melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Jika kedua pihak adalah pemaksimal fungsi tersebut, maka ada alasan untuk berpikir bahwa agen tidak selalu berperilaku sesuai kepentingannya ([Jensen & Meckling, 1976](#)). Agen adalah manajer dengan kapasitas untuk mengelola bisnis, sedangkan prinsipal adalah pemegang saham ([Suheny, 2019](#)). Dalam hubungannya dengan penelitian ini, perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi pada struktur modalnya, akan menyebabkan penurunan laba dan kinerja keuangannya. Hal ini akan menjadi faktor manajer melakukan manajemen laba dalam perekrutan laporan keuangan agar memakmurkan pemegang saham yang ingin mendapatkan dividen tinggi. Namun di sisi lain, manajer memiliki kecenderungan bertindak oportunistik demi kepentingannya sendiri.

Dampak struktur modal pada kinerja keuangan merupakan masalah sentral dalam keuangan, dan berbagai teori dan penelitian empiris menjelaskan kaitan ini. Struktur modal, yang digunakan bisnis untuk membiayai operasinya, merupakan kombinasi dari hutang jangka panjang dan ekuitas ([Dinh & Pham, 2020](#)), ([Devina et al., 2019](#)). Persentase aset perusahaan yang bersumber dari biaya pinjaman dan akan digunakan sebagai penentu kemampuan perusahaan menjamin pembayarannya kembali. Jika rasio semakin rendah, maka akan semakin banyak hutang yang dapat terjamin jika mengalami kebangkrutan. Namun, jika rasio semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan perusahaan kehilangan solvabilitasnya ([Ngoc et al., 2021](#)). Struktur modal memiliki peranan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan struktur modal berguna untuk memadukan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur struktur modal menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas atau DER ([Yanto & Wati, 2020](#)). Struktur modal penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan karena mempengaruhi kapasitas pemegang saham untuk memaksimalkan pendapatan ([Ngoc et al., 2021](#)). Optimalisasi perancangan struktur modal oleh manajemen menjadi *support system* bagi operasional perusahaan dalam upaya menghasilkan laba. Demikian jika struktur modal dirancang dengan baik, maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik juga.

Kinerja keuangan ialah laporan keuangan yang dianalisis untuk dapat bagaimana perusahaan telah menggunakan kriteria implementasi keuangan yang baik dan benar (Hutabarat, 2020). Sebuah perusahaan akan mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi jika kinerja keuangannya baik karena akan menghasilkan laba semaksimal mungkin. Bisnis yang menguntungkan lebih disukai oleh investor (Epi, 2017). ROA adalah salah satu cara untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan dapat mengelola asetnya agar mendapatkan laba yang maksimal (Rianto & Gantino, 2022). Rasio ROA mengukur laba setelah pajak terhadap total aset. Jika tingkat pengembalian investasi tinggi, maka kinerja keuangan meningkat seiring dengan peningkatan ROA (Dewi & Kusuma, 2019). Tingginya ROA perusahaan, membuktikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik.

Struktur modal yang diinginkan perusahaan akan menciptakan peluang pertumbuhan dan meningkatkan status perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini manajer mengelola laba untuk mendapatkan perhatian pendukung keuangan menunjukkan status yang diinginkan perusahaan (Nozarpour & Norouzi, 2015). Jika dikaitkan dengan struktur modal, munculnya tindakan manajemen laba karena untuk menghindari pelanggaran persyaratan hutang dari kreditur. Manajemen laba mengacu pada praktik pelaporan laba yang tidak akurat mencerminkan situasi keuangan perusahaan. Manajemen bertindak sebagai orang dalam untuk mengendalikan laba demi keuntungan pribadi, seperti menerima bonus (Saragih, 2019).

Manajemen laba ialah praktik yang disengaja dan ditargetkan dalam aktivitas pelaporan keuangan eksternal agar menguntungkan manajer perusahaan (Saputra *et al.*, 2022). Model Modified Jones digunakan sebagai langkah untuk mengukur manajemen laba (Sugara *et al.*, 2022) karena model Modified Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian (Dechow *et al.*, 1995). Peneliti meyakini jika manajer perusahaan menggunakan mekanisme manajemen laba baik secara akrual maupun riil. Namun dalam penelitian ini, hanya mengkaji manajemen laba akrual dengan pertimbangan bahwa manajemen laba akrual lebih mudah dilakukan manajer hanya pada satu waktu yaitu akhir periode keuangan. Hal itu menjadi kemudahan jika dibandingkan dengan manajemen laba riil dimana manipulasi diterapkan sepanjang periode akuntansi pada kegiatan riil perusahaan. Karena manajemen laba akrual dilakukan di akhir periode, maka manajer dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai.

Struktur modal merupakan gabungan dari ekuitas dan modal utang. Dalam proporsinya, utang dan ekuitas dalam struktur modal bisa bervariasi dari waktu ke waktu dan dari perusahaan ke perusahaan (Das & Swain, 2018). Dalam kaitannya dengan struktur modal terhadap manajemen laba, pada penelitian sebelumnya (Sugara *et al.*, 2022), dan (Munthe, 2019), (Delima & Herawaty, 2020) bahwa struktur modal berpengaruh pada manajemen laba. Jika nilai DER tinggi yang mencerminkan hutang perusahaan juga tinggi maka akan berakibat besarnya beban perusahaan terhadap kreditur serta berpotensi gagal bayar. Struktur modal dalam suatu perusahaan yang diprosikan dengan DER yang nilainya tinggi mencerminkan dependensi perusahaan pada kreditur, dimana biaya bunga atas hutang pun semakin besar. Hal tersebut akan mendorong manajer cenderung bertindak untuk melakukan manajemen laba (Fathihani & Nasution, 2021). Berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Sugara *et al.*, 2022), dan (Munthe, 2019), (Delima & Herawaty, 2020), menurut (Devina *et al.*, 2019), (Yanto & Wati, 2020), (Fathihani & Nasution, 2021), (Christabel & Bangun, 2020), bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi struktur modal. Logika mengenai pengaruh struktur modal yang diprosikan dengan DER terhadap manajemen laba dan gap riset terdahulu melandasi hipotesis 2 sebagai berikut:

H₁ : DER berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, menurut ([Hartoyo, 2018](#)), ([Damayanti et al., 2022](#)), ([Das & Swain, 2018](#)), ([Dinh & Pham, 2020](#)), ([Mehzabin et al., 2022](#)), ([Ullah et al., 2020](#)), dan ([Fajaryani & Suryani, 2018](#)), menyatakan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan. ([Nassar, 2016](#)) secara tegas menyimpulkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun menurut ([Ngoc et al., 2021](#)), struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Kinerja keuangan digambarkan menggunakan analisis rasio keuangan untuk melihat sehat atau tidaknya kinerja tersebut ([Ramadani & Muslih, 2020](#)). Kemudian *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi struktur modal dihitung dengan menilai perbandingan hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Kinerja perusahaan dianggap sehat jika kewajiban lancar melebihi kewajiban jangka panjang; Jika kewajiban jangka panjang melebihi kewajiban lancar, maka kinerja perusahaan dianggap tidak sehat. Logika berpikir mengenai pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan DER terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), serta adanya gap bukti empiris terdahulu mendasari penurunan hipotesis berikut:

H₂ : DER berpengaruh terhadap ROA

Manajemen laba melibatkan intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan menguntungkan manajer dan merupakan salah satu unsur yang terduga akan mempengaruhi kinerja keuangan. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan ataupun menurunkan laba yang dilaporkan saat ini, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang ([Rohamniyah & Khanifaf, 2018](#)). Namun demikian, proses manajemen laba sangat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan menjadikannya menyesatkan, tidak memiliki karakteristik kualitas, objektivitas, dan kredibilitas, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan bias pengambilan keputusan *stakeholder* ([Alrjoub et al., 2021](#)). Manajemen laba mengarah pada rekayasa akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba demi peningkatan kesejahteraan pihak manajemen dan memakmurkan investor ([Sochib, 2018](#)). Statement tersebut menjadi dasar pemikiran bahwa semakin tinggi manajemen laba maka kinerja keuangan tampak semakin baik.

Gap teori mengenai manajemen laba terhadap kinerja keuangan tampak pada statement ([Rohamniyah & Khanifaf, 2018](#)) dengan ([Sochib, 2018](#)). Sedangkan gap riset tampak pada penelitian oleh ([Ramadani & Muslih, 2020](#)), ([Dewi & Lisa, 2021](#)), ([Rizani et al., 2022](#)), ([Sochib, 2018](#)) menyatakan manajemen laba berpengaruh pada kinerja keuangan. Namun, menurut ([Rianto & Gantino, 2022](#)), ([Saputra et al., 2022](#)), ([Cyril et al., 2020](#)), ([Mahrani & Soewarno, 2018](#)) bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Logika mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan gap riset terdahulu melandasi hipotesis 3 sebagai berikut:

H₃ : Manajemen laba berpengaruh terhadap ROA

Keputusan pembiayaan adalah salah satu bidang penting dalam manajemen keuangan. Perusahaan dapat menggunakan utang atau modal ekuitas untuk membiayai aset mereka ([Das & Swain, 2018](#)). Penelitian mengenai konservatisme akuntansi dan struktur modal yang dimediasi manajemen laba, menurut ([Dewi & Hidayati, 2023](#)) struktur modal memiliki pengaruh kinerja keuangan, namun manajemen laba tidak dapat memediasi. Jika perusahaan memiliki rasio hutang (DER) yang besar, risiko dan beban perusahaan jauh lebih besar dan akan mempengaruhi kinerja keuangannya (ROA) karena akan terjadi penurunan laba. Jika

kinerja keuangan tergolong tidak sehat maka akan ada kemungkinan pihak manajer mengambil tindakan manajemen laba agar laporan keuangan tetap terlihat maksimal saat pelanggaran perjanjian utang sehingga teori keagenan mendasari penelitian ini. Logika berpikir mengenai peran mediasi manajemen laba diantara DER terhadap ROA muncul karena bukti empiris tentang pengaruh DER terhadap ROA, pengaruh DER terhadap manajemen laba, pengaruh manajemen laba terhadap ROA. Demikian menjadi dasar rekonstruksi pemikiran adanya pengaruh tidak langsung DER terhadap ROA melalui manajemen laba, sehingga hipotesis 4 disusun berikut:

H₄ : manajemen laba memediasi pengaruh DER terhadap ROA

Terdapat satu penelitian yang relevan yaitu oleh (Dewi & Hidayati, 2023), namun terdapat perbedaan yang diusung dalam penelitian yang sedang dijalankan ini. Berangkat dari urgensi yang telah dijelaskan di awal pendahuluan, maka penelitian ini akan memuat perbedaan yaitu objek penelitian akan dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Alat analisis data juga menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu.

METODE

Metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2021,
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada periode 2017-2021,
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.

Melalui metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, dengan 110 data laporan keuangan. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sumber data diambil dari *website* resmi perusahaan dan *idx.co.id*.

Penelitian menggunakan 3 variabel yang terdiri atas variabel dependen, variabel independent, dan variabel mediasi. Variabel dependen berupa kinerja keuangan dengan pengukuran ROA. Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan telah menggunakan kriteria implementasi keuangan yang baik dan benar (Hutabarat, 2020). Peneliti fokus pada satu kinerja keuangan yaitu profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi perusahaan dalam mengelola asetnya agar menghasilkan laba maksimal. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen berupa struktur modal dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio*. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan modal untuk membiayai operasional perusahaan serta tujuan peningkatan profitabilitas. Struktur modal dalam penelitian ini difokuskan pada hutang yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan formulasi berikut: Selanjutnya, variabel mediasi yaitu manajemen laba dengan model Modified Jones. Manajemen laba adalah praktik yang disengaja dan ditargetkan dalam aktivitas pelaporan keuangan eksternal agar menguntungkan manajer perusahaan (Saputra et al., 2022). Manajemen laba diukur dengan langkah berikut:

Menghitung Total Accrual (TAC):

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \frac{NI_{it} - OC_{ft}}{A_{it} - 1}$$

Menghitung Nondiscretionary Accruals:

$$NDAit = \alpha_1 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{\Delta it-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

Menghitung Discretionary Accruals:

$$DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$$

Peneliti menggunakan analisis data panel dan Sobel test dengan alat bantu statistik Eviews 9. Rangkaian statistik meliputi statistic deskriptif, pendekatan model estimasi data panel (*Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model*), pemilihan model estimasi dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk regresi data panel (uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas), uji *Goodness of Fit*, lalu uji hipotesis (analisis jalur, uji signifikan parameter parsial, dan sobel test). Model penelitian dituangkan pada persamaan struktural regresi yang terbagi menjadi dua substruktur sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X1 + e \dots \dots \dots 1$$

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 Y1 + e \dots \dots \dots 2$$

Keterangan:

Y1 = Manajemen Laba (DA)

Y2 = ROA (Kinerja Keuangan)

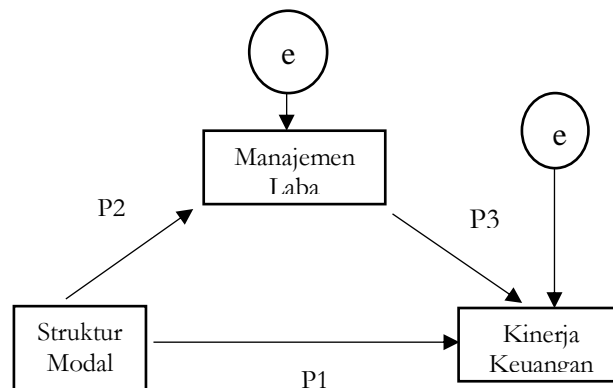
α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Struktur Modal

e = error

Hubungan antara variabel dependen (*endogen variable*) terhadap variabel independen dapat terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu melalui variabel mediasi. Sesuai dengan persamaan struktural di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

P1 = Pengaruh langsung DER terhadap ROA

Gambar 1.
Kerangka
Konseptual
Penelitian

- P2 = Pengaruh langsung DER terhadap Manajemen laba
- P3 = Pengaruh langsung Manajemen laba terhadap ROA
- P2xP3 = Pengaruh tidak langsung DER terhadap Kinerja Keuangan melalui manajemen laba
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data penelitian ini menggunakan laporan keuangan sejumlah sampel penelitian, yaitu 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel periode 2017 – 2021, berikut merupakan tabel sampel penelitian :

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel pada penelitian yaitu meliputi variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan ROA, variabel independent yaitu Struktur modal yang diproksikan dengan DER, dan Manajemen Laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accruals* (DA).

Hasil uji statistic deskriptif sebagaimana tersaji pada tabel 2. dapat dipaparkan sebagai berikut kinerja keuangan dengan proksi ROA memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,61. Sedangkan untuk nilai standar deviasi 0,1083 > nilai mean 0,1014 yang artinya data berdistribusi normal, serta variatif. Demikian karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, namun selisih nilai tersebut tidak terlalu besar. Nilai mean 0,1014 untuk variabel ROA menandakan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata tingkat pengembalian atas penggunaan aset yang baik. Namun, nilai mean tersebut di bawah standar industri untuk ROA yaitu 30%, maka nilai ROA tersebut dinilai masih buruk/ kurang (Kasmir 2018).

Struktur modal dengan proksi DER sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 13,55. Sedangkan untuk nilai standar deviasi 1,41415 > nilai mean 0,9708 yang artinya distribusi data terlalu memencar. Nilai mean untuk DER sebesar 0,9708 dimana nilai tersebut di atas rata-rata industry (81%), yang berarti DER dinilai buruk (Kasmir 2018).

Manajemen laba dengan proksi DA memiliki nilai minimum -0,28 dan nilai maksimum 0,60. Sedangkan untuk nilai standar deviasi 0,11582 > nilai rata-rata -0,0333 artinya sebaran data terlalu memencar. Nilai rata-rata untuk *discretionary accrual* (DA) sebesar -0,0333 mengindikasikan jika perusahaan sampel rata-rata melakukan upaya untuk menurunkan laba selama periode penelitian.

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI tahun 2017-2021	41
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(19)
3.	Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan periode 2017-2021	0
4.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	0
5.	Sampel perusahaan penelitian selama 5 tahun periode 2017-2021	22
6.	Total data sampel laporan keuangan dari tahun 2017-2021 (5 tahun × 22 perusahaan)	110

Tabel 1.
Proses
Pemilihan
Sampel

	Y (ROA)	X (DER)	Z (DA)
Minimum	0,00	0,07	-0,28
Maximum	0,61	13,55	0,60
Mean	0,1014	0,9708	-0,0333
Std. Deviation	0,10803	1,41415	0,11582

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 3.
Hasil Chow
Test Model
Persamaan 1
dan
Persamaan 2

Effect Test	Model Persamaan 1			Model Persamaan 2		
	Statistic	d.f.	Prob.	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	3,443310	36,149	0,0000	3,462556	36,147	0,0000
Cross-Section Chi-square	118,502247	36	0,0000	119,580010	36	0,0000

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 4.
Hasil
Hausman
Test Model
Persamaan 1
dan
Persamaan 2

Test Summary	Model Persamaan 1			Model Persamaan 2		
	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section random	0,441738	2	0,6474	1,456335	3	0,5567

Sumber : data diolah, 2023

Pemilihan Model Estimasi

Dalam hal pemilihan model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*, peneliti menggunakan **Chow Test**. Kriteria pengujian adalah jika probabilitas cross-section $F < \alpha$, maka **H₀ (common effect model) ditolak**, **H_a (fixed effect model) diterima** (Ghozali & Ratmono, 2013). Hasil **Chow test** untuk masing-masing persamaan structural regresi (yang telah dipaparkan di atas) tersaji pada tabel 3. Chow Test pada model persamaan 1 maupun persamaan 2 menghasilkan nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (probabilitas cross-section $F < \alpha$), sehingga ditentukan bahwa **H_a diterima**, yaitu *fixed effect model* adalah model terbaik pada penelitian ini.

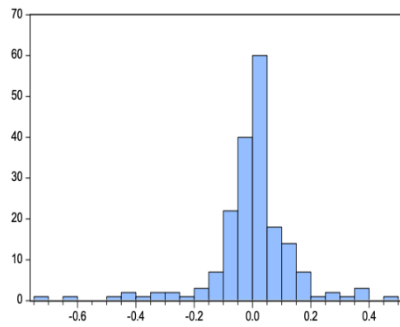
Selanjutnya dilakukan **Hausman Test**, untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *Random effect model*. Kriteria pengujian pada Hausman Test adalah jika *probabilitas cross-section random* $< 0,05$ maka **H₀ (Random effect model) ditolak**, sedangkan **H_a (fixed effect model) diterima**. Hasil Hausman test untuk model persamaan 1 dan model persamaan 2 tersaji pada tabel 4.

Tabel 4 merekap hasil output Hausman Test untuk model persamaan 1 dan persamaan 2 dengan penjabaran bahwa nilai probabilitas Cross-Section random lebih besar dari ($>$) dari 0,05. Demikian dapat ditentukan pemilihan *Random effect model* lebih baik dibanding *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas terhadap 2 model persamaan. Uji normalitas dengan grafik histogram dan probabilitas *Jarque Bera*. Model regresi yang baik adalah model dengan residual data berdistribusi normal. Residual data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar ($>$) dari 0,05.

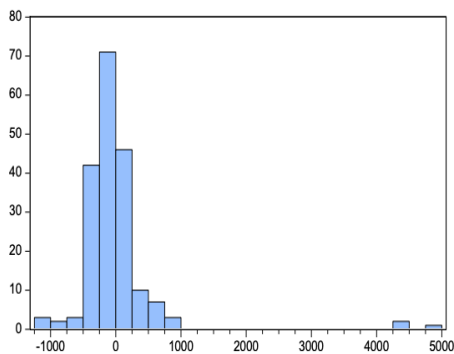
Gambar 1 dan 2 sebagai hasil uji Jarque Bera memperlihatkan jika nilai JB sebesar 0,000000. Nilai tersebut kurang dari ($<$) dari 0,05 yang berarti bahwa residual data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, harus dilakukan pengobatan dengan mengeliminasi data data yang outlier. Setelah dilakukan eliminasi, diperoleh data observasi sebanyak 99, yang selanjutnya diuji Jarque Bera kembali, dengan hasil sebagai berikut:



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017-2021	
Observations 110	
Mean	1,12e-17
Median	0,007556
Maximum	0,343643
Minimum	-0,605677
Std. Dev.	0,133146
Skewness	-1,108178
Kurtosis	9,143842
Jarque-Bera	346,0327
Probability	0,000000

Gambar 1.
Uji Normalitas Model Persamaan 1

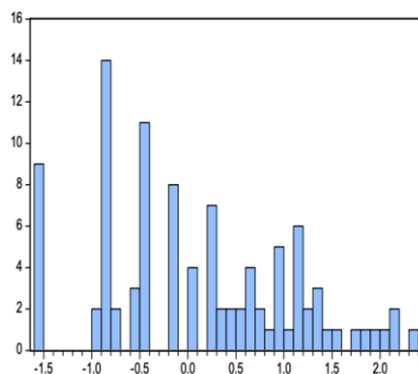
Sumber : data diolah, 2023



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017-2021	
Observations 110	
Mean	-3,79e-12
Median	-70,64880
Maximum	4678,108
Minimum	-1125,372
Std. Dev.	543,0431
Skewness	5,152746
Kurtosis	34,71124
Jarque-Bera	9829,571
Probability	0,000000

Gambar 2.
Uji Normalitas Model Persamaan 2

Sumber : data diolah, 2023

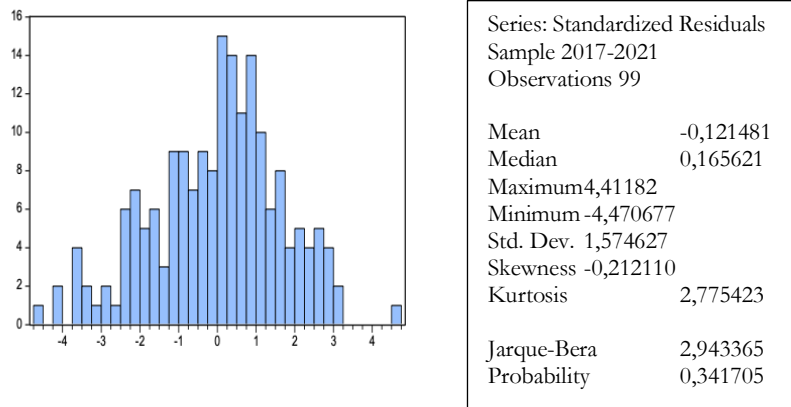


Series: Standardized Residuals	
Sample 2017-2021	
Observations 99	
Mean	0,081071
Median	0,013018
Maximum	2,205412
Minimum	-1,451134
Std. Dev.	0,884872
Skewness	0,108178
Kurtosis	2,106434
Jarque-Bera	3,348683
Probability	0,282423

Gambar 3.
Uji Normalitas Model Persamaan 1 (Setelah Outlier)

Sumber : data diolah, 2023

Gambar 4.
Uji
Normalitas
Model
Persamaan 2
(Setelah
Outlier)



Gambar 3 dan gambar 4 mendokumentasikan hasil uji Jarque-Bera untuk model persamaan 1 dan persamaan 2. Hasilnya yaitu nilai probabilitas Jarque-Bera untuk model persamaan 1 sebesar 0,282423 dan untuk persamaan 2 sebesar 0,341705. Nilai tersebut lebih besar (>) dari 0,05 sehingga disimpulkan jika residual data pada model regresi telah terdistribusi secara normal.

Berikutnya dilakukan uji Multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria pengujiannya adalah nilai korelasi dibawah angka 0,9 maka data tersebut terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel 5 berikut:

Uji multikolinieritas pada penelitian ini hanya dilakukan untuk model persamaan 2, mengingat pada model persamaan 1 hanya terdapat 1 variabel independent yaitu DER (sebagai proksi struktur modal). Hasil uji multikolinieritas mengarsipkan nilai korelasi antar variabel sebesar 0,056249. Nilai tersebut kurang dari (<) 0,9, sehingga disimpulkan model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Setelah uji multikolinieritas, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser. Kriteria pengujiannya yaitu jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan (0,05) maka disimpulkan model regresi terbebas heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas (sebagaimana terangkum pada tabel 6) terhadap model persamaan 1 dan persamaan 2 dapat dipaparkan sebagai berikut. Nilai Probabilitas untuk masing-masing variabel baik di model persamaan 1 maupun persamaan 2 lebih besar dari (>) 0,05. Demikian bisa disimpulkan bahwa pada model regresi persamaan 1 maupun persamaan 2 terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Setelah model regresi dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka untuk berikutnya dapat dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri atas koefisien determinasi dan uji F (simultan). Nilai koefisien determinasi menggambarkan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dan uji F tersaji pada tabel 7 dan 8.

	DER	DA
DER	1	0,056249
DA	0,056249	1

Tabel 5.
Uji
Multikolinea
ritas Model
Persamaan 2

Sumber : data diolah, 2023

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
Model persamaan 1	C	0,6873557	0,687302	0,884211	0,332
	DER	-0,014372	0,016072	-0,812042	0,2587
Model persamaan 2	C	0,423682	0,460415	0,826256	0,4418
	DER	-0,015806	0,013126	-1,105154	0,2418
	DA	0,0122362	0,011030	0,012032	0,8712

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2023

R-Squared	0,152103	Mean dependen var	0,034635
Adjusted R-squared	0,114321	S.D. dependen var	0,227278
S.E. of regression	0,228789	Sum squared resid	2,892142
F-statistic	74,134113	Durbin-watson stat	1,870229
Prob (F-statistic)	0,000000		

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F Model Persamaan 1

Sumber : data diolah, 2023

R-Squared	0,576386	Mean dependen var	0,323168
Adjusted R-squared	0,569226	S.D. dependen var	1,012812
S.E. of regression	0,466483	Sum squared resid	74,68042
F-statistic	77,18731	Durbin-Watson stat	1,622064
Prob (F-statistic)	0,000000		

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F Model Persamaan 2

Sumber : data diolah, 2023

Pada **tabel 7.** tampak nilai R-Square sebesar 0,152103 yang menandakan bahwa pada model persamaan 1 variabel independen yaitu DER mampu menjelaskan variasi variabel dependen (DA sebagai proksi manajemen laba) sebesar 15,21%. Kemudian pada **tabel 8.** terlihat nilai Adjusted R-squared sebesar 0,569226. Demikian berarti bahwa pada model persamaan 2 variabel independen yaitu DER dan DA mampu menjelaskan variasi variabel dependen (ROA) sebesar 56,92%. Sedangkan nilai Prob (F-statistic) pada persamaan 2 menandakan jika variabel DER sebagai proksi struktur modal dan DA sebagai proksi manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROA (proksi kinerja keuangan).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pengujian terdiri atas analisis regresi data panel, uji statistic-t, dan Sobel test. Analisis regresi data panel model persamaan 1 dan model persamaan 2 bertujuan untuk mengetahui besaran koefisien masing-masing variabel independent yang menunjukkan besaran pengaruhnya terhadap variabel dependen. Kemudian uji statistic-t bertujuan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan Sobel test untuk menguji besarnya peran variabel intervening memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut tersaji pada tabel sebagai berikut:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,048752	0,141547	2,383875	0,0000
DER	0,068402	0,002457	2,381834	0,0000

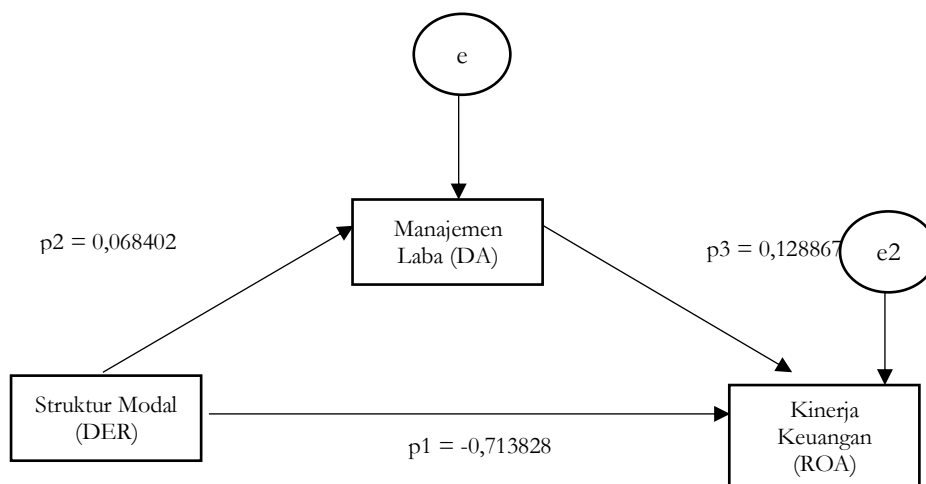
Sumber : data diolah, 2023

Tabel 9.
Hasil Uji Statistic-t Model Persamaan 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21,52258	1,476881	13,82770	0,0000
DER	-0,713828	0,046132	-13,51432	0,0000
DA	0,128867	0,027651	4,173576	0,0011

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 10.
Hasil Uji Statistic-t Model Persamaan 2



Gambar 5.
Hasil Analisis Jalur

Sesuai dengan informasi tabel 9 dan tabel 10, maka dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = 0,048752 + 0,068402X1 + e \dots\dots\dots 1$$

$$Y2 = 21,52258 - 0,713828X1 + 0,128867Y1 + e \dots\dots\dots 2$$

Tabel 9 dan tabel 10 juga memberikan informasi mengenai nilai probabilitas masing-masing variabel independen pada persamaan 1 maupun persamaan 2. Tabel 9 menyajikan hasil uji statistic-t yang menjelaskan pengaruh variabel DER (proksi struktur modal) terhadap variabel DA (proksi manajemen laba). Tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima. DER berpengaruh terhadap manajemen laba.** Koefisien regresi pada persamaan 1 untuk variabel DER bernilai positif yang menggambarkan pengaruh positif, atau dengan kata lain jika variabel DER sebagai struktur modal nilainya meningkat maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat.

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	DER berpengaruh terhadap manajemen laba	Diterima
H2	DER berpengaruh terhadap ROA	Diterima
H3	Manajemen laba berpengaruh terhadap ROA	Diterima
H4	manajemen laba memediasi pengaruh DER terhadap ROA	Ditolak

Sumber : data diolah, 2023

Selanjutnya tabel 10 menyajikan hasil uji statistic-t yang menjelaskan pengaruh variabel DER (proksi struktur modal) dan variabel DA (proksi manajemen laba) terhadap ROA (proksi kinerja keuangan). Tabel 10 mangarsip nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,0000 sedangkan untuk variabel DA sebesar 0,0011. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjawab bahwa **H2 diterima. DER berpengaruh terhadap ROA.** Demikian juga untuk **H3 diterima. Manajemen laba berpengaruh terhadap ROA.** Koefisien regresi pada persamaan 2 untuk variabel DER bernilai negatif yang menggambarkan pengaruh negatif, atau dengan kata lain jika variabel DER sebagai struktur modal nilainya meningkat maka akan menurunkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan koefisien regresi untu

Tabel 11.
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

variabel DA justru bernilai positif yang berarti jika perusahaan melakukan tindakan manajemen laba maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Berikutnya untuk menguji peran mediasi manajemen laba diantara pengaruh DER terhadap ROA maka dilakukan Sobel test. Berikut hasil sobel test:

$$\text{Pengaruh langsung} = p1 = -0,713828$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = p2 \times p3 = 0,068402 \times 0,128867 = 0,008815$$

$$\text{Pengaruh total} = p1 + (p2 \times p3) = -0,713828 + 0,008815 = -0,705013$$

$$\begin{aligned} \text{Standar error pengaruh tidak langsung (Sab)} &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\ &= \sqrt{0,128867^2 \cdot 0,046132^2 + 0,068402^2 \cdot 0,027651^2 + 0,046132^2 \cdot 0,027651^2} \\ &= \sqrt{0,00003 + 0,000003 + 0,000002} \\ &= \sqrt{0,000035} \\ &= 0,00591 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{t-statistic pengaruh intervening} &= \frac{\text{pengaruh tidak langsung}}{\text{std.error pengaruh tidak langsung}} \\ &= \frac{0,008815}{0,00591} \\ &= 1,49153 \end{aligned}$$

Sesuai hasil perhitungan Sobel test, diketahui nilai t-statistic pengaruh intervening/ mediasi sebesar 1,49153. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai 1,96 maka dapat disimpulkan variabel DA sebagai proksi manajemen laba tidak memediasi pengaruh variabel DER terhadap ROA. Demikian berarti **H4 ditolak**. Manajemen laba tidak memediasi pengaruh DER terhadap ROA. Keputusan sesuai hasil analisis atas hipotesis yang diajukan terangkum pada tabel 11.

Hipotesis 1 diterima. DER berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan arah pengaruh positif. Nilai DER tinggi mengindikasikan hutang perusahaan tinggi. Hal itu akan berakibat besarnya kewajiban perusahaan terhadap kreditur serta berpotensi gagal bayar. Struktur modal dalam suatu perusahaan yang diprosikan dengan DER yang nilainya tinggi juga mencerminkan dependensi perusahaan pada kreditur dimana memicu biaya bunga atas hutang pun semakin besar. Biaya bunga atas hutang yang besar akan mendorong manajer cenderung bertindak untuk melakukan manajemen laba. Struktur modal berperan penting demi keberlangsungan perusahaan. Struktur modal pada tataran teori agensi dapat menyebabkan semakin bertambahnya masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi karena jurang pemisah pembentuk asimetri informasi antara agen dan principal. Asimetri informasi antara agen dan principal semakin memperparah konflik kepentingan di antara keduanya. Ketika principal dan agen menghendaki maksimalisasi pendapatan yang mereka targetkan, maka manajemen laba menjadi mekanisme yang diambil oleh manajer. Keseimbangan struktur modal perusahaan juga andil memotivasi manajer untuk memajemen laba, demikian juga karena perataan laba akan menampilkan informasi kondisi perusahaan yang stabil dalam koridor akuntansi dengan prinsip bisnis yang memungkinkan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Sugara *et al.*, 2022), dan (Munthe, 2019), (Delima & Herawaty, 2020), (Damak, S.T. & S. Ben Hamad, 2020), (Eka *et al.*, 2023).

Hipotesis 2 diterima. DER berpengaruh terhadap ROA, dengan arah pengaruh negatif. Semakin tinggi nilai DER akan berimbas pada penurunan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Struktur modal dengan proporsi rasio hutang yang tinggi akan menimbulkan biaya bunga. Demikian ketika biaya meningkat maka imbasnya adalah laba yang menurun. Sehingga akan berpengaruh pada rasio ROA juga menurun. Kinerja keuangan digambarkan

menggunakan analisis rasio keuangan untuk melihat sehat atau tidaknya kinerja tersebut ([Ramadani & Muslih, 2020](#)). Kemudian *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi struktur modal dihitung dengan menilai perbandingan hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Struktur modal yang diterapkan secara proporsional, dimanfaatkan dengan baik, dan selalu terkontrol dalam perhitungannya akan mendorong pengembangan bisnis yang bermuara pada peningkatan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini menyetujui penelitian terdahulu oleh ([Singh & Bagga, 2019](#)), ([Wibowo & Rahim, 2019](#)), ([Khairani et al., 2020](#)), ([Irman et al., 2020](#)).

Hipotesis 3 diterima. Pada penelitian ini manajemen laba yang diprosikan dengan *Discretionary accrual* berpengaruh positif terhadap ROA. Manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui teknik perataan laba agar laba yang dilaporkan terkesan normal. Goal dari hal tersebut adalah kepercayaan investor semakin meningkat. Seorang manajer melakukan manajemen laba karena alasan bonus ataupun insentif lainnya. Jika laba suatu perusahaan berada di bawah standar kinerja riil untuk mendapatkan insentif pada tahun tertentu, maka manajer akan mengelola laba perusahaan dengan melakukan manajemen laba untuk memenuhi tingkat minimum yang dipersyaratkan. Manajer akan mengatur untuk penyajian laba yang tidak terlalu tinggi jika kinerjanya pada tahun tersebut menerima jumlah di atas jumlah yang dipersyaratkan perolehan bonus. ROA yang mencerminkan profitabilitas yaitu kemampuan manajemen dalam mengelola keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar akan berusaha mempertahankan dan bahkan memperluas pendapatannya sekaligus menawarkan keuntungan baik bagi perusahaan maupun investor. Melalui mekanisme manajemen laba, manajer (agen) dapat menyajikan kinerja keuangan yang baik dan stabil, sehingga menjadi magnet investor berinvestasi di perusahaan bersangkutan. Penelitian ini sejalan dengan ([Purnama & Nurdianah, 2018](#)), ([Ramadani & Muslih, 2020](#)), ([Dewi & Lisa, 2021](#)), ([Rizani et al., 2022](#)).

Hipotesis 4 ditolak. Manajemen laba memediasi pengaruh DER terhadap ROA tidak terbukti secara empiris. Adanya peningkatan struktur modal mengakibatkan beban hutang bertambah dan berdampak pada kinerja keuangan dimana laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan secara nyata. Pada proyeksi kondisi dimana DER bernilai tinggi, bisa saja perusahaan akan melakukan manajemen dengan meningkatkan laba agar ROA tetap bernilai tinggi untuk memuaskan principal. Namun di sisi lain, manajemen laba bisa disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap tindakan manajer. Manajemen laba melalui *discretionary accrual* dilakukan pada akhir periode untuk mengetahui laba perusahaan, sehingga manajer dapat mengetahui bagaimana langkah manipulasi agar laba dapat dicapai. Namun IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dapat membatasi adanya manipulasi ini. Adanya peningkatan struktur modal mengakibatkan beban hutang bertambah dan berdampak pada kinerja keuangan dimana laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan secara nyata, namun manajer tidak dapat merekayasa laporan keuangan untuk kepentingannya, karena perusahaan akan mengeluarkan biaya agen untuk mengawasi tindakan manajer. Fakta penelitian ini bahwa nilai mean untuk *discretionary accrual* (DA) sebesar -0,0333 yang mengindikasikan jika perusahaan sampel rata-rata melakukan upaya untuk menurunkan laba selama periode penelitian. Hal tersebut tidak relate ketika disandingkan dengan nilai mean untuk DER sebesar 0,9708 dimana nilai tersebut di atas rata-rata industri (81%), yang berarti DER dinilai buruk. Pada kondisi normal, nilai DER yang tinggi akan memacu manajemen laba dengan menaikkan laba perusahaan. Namun jika nilai mean DA tersebut disandingkan dengan nilai mean ROA yang berada bawah standar industri untuk ROA yaitu 30%, maka penurunan laba pada manajemen laba menjadi hal yang relate. Demikian menjadi dasar mengapa manajemen laba tidak memediasi pengaruh DER terhadap ROA pada penelitian ini.

SIMPULAN

629

Pengujian ini membuktikan bahwa struktur modal diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap manajemen laba (diproksikan dengan *Discretionary Accrual*), struktur modal diproksikan dengan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (diproksikan dengan ROA), manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan manajemen laba tidak dapat bertindak sebagai mediator antara struktur modal dan kinerja keuangan. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan pada kreditur. Demikian akan mengancam keuntungan yang merupakan bagian pemilik / principal. Ketika principal dan agen menghendaki maksimalisasi pendapatan yang mereka targetkan, maka manajemen laba menjadi mekanisme yang diambil oleh manajer. Manajer akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menyajikan laba optimal demi menyenangkan principal yang tentunya juga ditunggangi akan kepentingan pribadinya selaku agen.

Nilai DER yang tinggi juga menggambarkan kondisi struktur modal yang tidak proporsional dimana kelebihan hutang dapat mengakibatkan biaya bunga yang tinggi dan pada akhirnya akan mengurangi laba. Laba yang terlalu rendah akan tercermin pada ROA yang rendah. Implikasi penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika hendak meningkatkan Return On Assets, *effort* yang harus dilakukan perusahaan selain meningkatkan manajemen aset dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan juga mengendalikan kewajiban (hutang) sebagai elemen struktur modal. Demikian agar pemenuhan kewajiban (pengembalian hutang serta biaya bunga) dapat dijamin dengan menggunakan jumlah aset yang kecil. Perputaran aset yang dimiliki juga harus dijaga agar pemanfaatannya menjadi lebih efektif. *Discretionary accrual* berpengaruh positif terhadap ROA. Manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui teknik perataan laba agar laba yang dilaporkan terkesan normal.

Keterbatasan penelitian ini hanya menguji pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Selain, itu variabel independen yang digunakan memiliki kontribusi kecil dalam menjelaskan kinerja keuangan. Sehingga, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya menggunakan variabel dan proksi lain mengenai kinerja keuangan, seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, GCG, dan sebagainya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Menggunakan objek penelitian di sektor lain, seperti sektor perbankan, sektor tambang, sektor *real estate*, sektor pertanian dan lain-lain dan menambahkan tahun periode penelitian agar menghasilkan lebih banyak data.

DAFTAR PUSTAKA

Alrjoub, A.M.S., S.N. Almomani, A.A. Al-Hosban, M.I. Allahham. The impact of financial performance on earnings management practice behaviour (An empirical study on financial companies in Jordan). *Academy of Strategic Management Journal*, Vol. 20, issue 2.

Damak, S.T. & S. Ben Hamad (2020). Capital structure and earnings management: evidence from recent French corporate governance context. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, Vol. 15, No. 4. pp 313-333 <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2019.106405>.

Damayanti, P. P., Luh, N., & Erni, G. (2022). *Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada PT. Usada Pak Oles)*. 12(2), 364–374.

Das, C. P., & Swain, R. K. (2018). Influence of Capital structure on financial performance.

Parikalpana - KIIT Journal of Management, 14(1), 161–171.

- Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–11. <http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/61>
- Devina, I., Harianto, S., & Yanto, J. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 124–148. <https://doi.org/10.21632/saki.2.1.124-148>
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.559>
- Dewi, S., & Lisa, L. (2021). Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 5(2), 653–662. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.496>
- Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.475>
- Dinh, H. T., & Pham, C. D. (2020). The effect of capital structure on financial performance of Vietnamese listing pharmaceutical enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 329–340. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.329>
- Eka, Goso halim, & Muh. Halim. (2023). The effect of capital structure on profit management. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 6 Nomor 2, Januari-Juni 2023.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Fathihani, F., & Haris Nasution, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>
- Ghozali, Imam., Dwi Ratmono. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartoyo, H. (2018). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.375>

- Hutabarat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (Ed.); 1st ed.). DesantaMuliavisitama.
https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Irman, M., A.A. Purwati, Juliyanti. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research*, Volume I(1), 2020 pp. 36-44
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Khairani, R., K.Buulolo, M. Juliana, Y.S. Zai. (2020). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, dan receivable turnover terhadap return on assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 2, Desember 2020.
- Lengga Sari Munthe, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1720>
- Madubuko Cyril, U., Bobby Godwin Ogbogu, N., & Peter Emeka, N. (2020). Appraisal of the Impact of Earnings Management on Financial Performance of Consumer Goods Firms in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200801.15>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2022). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Nassar, S. (2016). The impact of capital structure on Financial Performance of the firms: Evidence From Borsa Istanbul. *Journal of Business & Financial Affairs* 5(1):173. DOI:10.4172/2167-0234.1000173
- Ngoc, N. M., Tien, N. H., & Thu, T. H. (2021). The Impact of Capital Structure on Financial Performance of Logistic Service Providers Listed on Ho Chi Minh City Stock Exchange. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(2), 688–719.
- Nurainun Bangun, C. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1010. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9526>
- Purnama, I & D. Nurdianah. (2018). Profitability, firm size, and earning management: the moderating effect of managerial ownership. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 73. Atlantis Press. 10.2991/aicar-18.2019.10

- Ramadani, N. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2809–2816.
- Rasdianto, F. Y. (2021). *Pakar Hukum: Kekayaan Pribadi Perekayasa Keuangan TPS Food Bisa Disita*. <https://www.trenasia.com/amp/pakar-hukum-ojk-mesti-melarang-tps-food-beroperasi-di-pasar-modal>
- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan Model Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Period. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21070>
- Rizani, F., Syam, A. Y., & Lisandri, L. (2022). The Mediating Effect of Earnings Management on Financial Performance: The Importance of Good Corporate Governance. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(4), 14–28. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i4.3>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13 No.1
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Modus*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5000>
- Siaran Pers : Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen. (2022, July 5). *KementrianPerindustrianRepublikIndonesia*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Singh, Narinder P. & M. Bagga. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Panel Data Study. *Jindal Journal of Business Research*, Vol. 8, Issue 1. <https://doi.org/10.1177/2278682118823312>
- Situmorang, R. T. (2021). *Komentari Kasus Laporan Keuangan AISA, Pengamat: Itu Human Fraud*. Newswire-Bisnis.Com. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210222/16/1359397/komentari-kasus-laporan-keuangan-aisa-pengamat-itu-human-fraud>
- Sochib. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2). <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset>
- Sugara, K., Wijaya, T., & Keristin, U. W. (2022). Pengaruh kepemilikan publik, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 15–26.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Ullah, A., Pinglu, C., Ullah, S., Zaman, M., & Hashmi, S. H. (2020). The nexus between capital structure, firm-specific factors, macroeconomic factors and financial performance in the textile sector of Pakistan. *Heliyon*, 6(8), e04741. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04741>

Yanto, D. O., & Wati, L. N. (2020). JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9, No. 1, April (2020)
PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI. *Jurnal Akuntansi*, 9(1),
47-57.

633